

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara pusat plasma nutfah flora dunia, berjuta-juta tanaman telah tumbuh dan dikenal di sini. Hal ini disebabkan karena kondisi iklim serta letak geografis yang sangat menunjang (Ashari 2005). Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat mendukung kegiatan bisnis berbasis pertanian. Salah satu yang memberikan peran dalam mendukung kegiatan bisnis pertanian adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Sayuran merupakan salah satu panganan yang banyak mengandung serat, serta menjadi sumber vitamin dan mineral. Berdasarkan bagian yang dikonsumsi jenis sayuran terdiri dari tanaman sayuran daun, sayuran batang, sayuran akar, sayuran ubi, sayuran umbi, sayuran bunga, sayuran buah dan sayuran biji. Kubis (*Brassica oleracea L*) merupakan salah satu tanaman sayuran daun.

Tanaman kubis memiliki banyak permintaan karena kubis merupakan salah satu sayuran yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam masakan, ada juga yang menggunakan kubis untuk kesehatan dan kecantikan. Potensi pasar yang dihadapi oleh petani kubis masih tinggi, hal ini ditunjukkan dari banyaknya tengkulak dan semakin sadarnya masyarakat akan konsumsi sayuran. Data tingkat permintaan kubis pada Cipendawa Lestari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan kubis pada Cipendawa Lestari

Pelanggan	Per tahun (Kg)
Bapak H Edi	32.000
Bapak Ipul	1.520
Bapak Pepen	2.500
Bapak Ipung	3.000
Bapak Abang	1.000
Bapak Acep	900
Bapak Engkus	600
Total	41.520

Sumber : Cipendawa Lestari (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya permintaan dari pelanggan Cipendawa Lestari sebanyak 41.520 kg per tahun, sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi kubis. Saat ini Cipendawa Lestari hanya mampu memenuhi permintaan kubis dari pelanggan sebanyak 18.000 kg per tahun.

Budi daya kubis banyak dilakukan di wilayah Cianjur karena wilayah Cianjur merupakan daerah dataran tinggi yang sangat mendukung untuk budi daya kubis. Kabupaten Cianjur merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar untuk



pengembangan kubis. Perkembangan produksi kubis di Kabupaten Cianjur dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan produksi kubis di Kabupaten Cianjur 2016-2019

Tahun	Jumlah kubis (Kwintal)
2016	209.858
2017	131.111
2018	122.452
2019	122.741

Sumber : BPS Kabupaten Cianjur (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi kubis terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 122.452 kwintal dan produksi kubis tertinggi pada tahun 2016 sebesar 209.858 kwintal. Jumlah produksi kubis mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 122.741 kwintal. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi kubis kembali meningkat yang membuat petani terus melakukan produksi hingga saat ini.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis melalui analisis lingkungan internal dan eksternal pada Cipendawa Lestari.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi kubis berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis disusun berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Cipendawa Lestari yang berlokasi di Kp. Ciguntur, RT 06 RW 03, Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 12 minggu mulai tanggal 20 Januari 2020 sampai tanggal 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data untuk kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil kegiatan dan pengamatan yang dilakukan selama menjalankan praktik kerja